

**PENGABDIAN MAHASISWA KKN INTERNASIONAL DALAM PEMENUHAN HAK
PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SB BROGA, MALAYSIA**

Ainul Imronah¹, Sadzilda Nubnaya², Azizah Zahra Santoso³ Indri Novianti Intan Cahyani⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email Koresponden: Nubnyasadzilda@gmail.com

Abstrak

Keberadaan anak Pekerja Migran Indonesia di luar negeri menghadirkan kebutuhan pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran akademik, tetapi juga pembentukan karakter, praktik keagamaan, dan penguatan identitas kebangsaan. Pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan pendidikan kepada anak PMI di Sanggar Bimbingan Broga, Malaysia, melalui penguatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, dan pengenalan budaya Indonesia. Kegiatan dilaksanakan selama dua puluh tujuh hari melalui pendekatan partisipatif berbasis aset dengan melibatkan mahasiswa KKN Internasional, pengelola sanggar, serta peserta didik. Sasaran kegiatan berjumlah sembilan belas anak dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar kelas lima, dengan seorang peserta mengikuti pembelajaran secara daring karena kendala jarak. Program meliputi pendampingan Kurikulum Merdeka, pembiasaan doa harian, praktik wudhu dan shalat, serta pengenalan lagu, tarian, dan karya budaya Indonesia. Kegiatan menunjukkan penguatan partisipasi belajar, pembiasaan religius, pengalaman budaya, dan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan komunitas Indonesia di Malaysia.

Kata kunci: *anak PMI, KKN Internasional, Sanggar Bimbingan Broga*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang perlu dijamin tanpa membedakan latar belakang sosial maupun status kewarganegaraan. Dalam konteks anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, pemenuhan hak pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kondisi keluarga migran, keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal, jarak, serta keberlanjutan proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sanggar belajar memiliki posisi strategis sebagai ruang pendidikan alternatif yang membantu anak-anak Indonesia tetap memperoleh pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan mereka (Dewi, 2018) (Rahmah et al., 2025) (Udhwalalita & Hakim, 2023).

SB Broga merupakan salah satu ruang belajar bagi anak-anak PMI yang menyelenggarakan pendidikan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Peserta didiknya berjumlah 19 anak, mulai dari jenjang TK hingga kelas V SD. Salah satu peserta mengikuti pembelajaran secara daring karena kendala jarak. Kondisi tersebut menjadi gambaran bahwa akses geografis masih dapat memengaruhi keberlangsungan pendidikan anak PMI. Di sisi

lain, pendidikan bagi anak PMI tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan karakter, nilai keagamaan, dan penguatan identitas kebangsaan.

Penguatan karakter dan identitas Indonesia menjadi penting karena anak-anak PMI tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dengan Indonesia. Pengenalan budaya, lagu nasional dan daerah, tarian tradisional, serta berbagai karya budaya dapat menjadi media pembelajaran untuk membangun kedekatan anak dengan identitas asalnya. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, nasionalisme, nilai religius, dan pengenalan budaya dapat menjadi bagian penting dalam pendampingan pendidikan anak PMI di Malaysia(Hafiatna et al., 2024)(Hidayat et al., 2025) (Fadhilah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN Internasional dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam mendukung proses pendidikan di SB Broga. Kegiatan melibatkan tiga mahasiswa dari instansi pengirim dan berkolaborasi dengan dua mahasiswa dari Bandung selama dua puluh tujuh hari, yaitu dari tanggal satu hingga dua puluh tujuh Juli. Pendampingan diarahkan pada pembelajaran akademik, pembiasaan ibadah dan doa harian, serta pengenalan budaya Indonesia melalui kegiatan yang partisipatif dan kontekstual. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pembiasaan setoran doa harian sebelum pembelajaran, yang sebelumnya belum menjadi kegiatan rutin di SB Broga.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan anak PMI di SB Broga, memperkuat pembiasaan nilai religius, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan identitas Indonesia melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Kegiatan ini sekaligus menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam pendidikan lintas negara serta membangun kolaborasi antara mahasiswa, pengelola sanggar, dan peserta didik.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan pendidikan berbasis kebutuhan (needs-based educational assistance) dengan prinsip partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan diarahkan pada penguatan akses dan keberlanjutan pendidikan anak PMI di SB Broga melalui pendampingan pembelajaran, pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, serta pengenalan budaya Indonesia. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan bersama peserta didik dan pengelola sanggar.

Kegiatan dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Broga (SB Broga), Malaysia, selama dua puluh tujuh hari, mulai tanggal satu Juli sampai dua puluh tujuh Juli. Kegiatan berlangsung dari pukul delapan pagi hingga pukul lima sore dengan mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan di SB Broga dan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Sasaran pengabdian berjumlah sembilan belas anak dengan jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SD kelas lima. Seorang peserta mengikuti pembelajaran secara daring karena terkendala jarak. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tiga mahasiswa dari instansi pengirim yang berkolaborasi dengan dua mahasiswa dari Bandung.

Tahapan pengabdian meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar dan kondisi peserta. Hasil pengamatan menjadi dasar penyusunan program berupa pendampingan mata pelajaran, pembiasaan doa harian, praktik wudhu dan shalat, serta pengenalan budaya Indonesia melalui lagu daerah, lagu nasional, tarian tradisional, dan karya anyaman. Program dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan harian SB Broga. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dokumentasi, komunikasi dengan pengelola, dan pengamatan keterlibatan peserta. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif berdasarkan aspek pembelajaran, keagamaan, karakter, budaya, dan partisipasi peserta.

PELAKSANAAN

Strategi utama kegiatan adalah melakukan integrasi program mahasiswa dengan sistem pendidikan yang telah berjalan di SB Broga. Mahasiswa tidak membuat sistem pembelajaran baru secara keseluruhan, melainkan menempatkan program pengabdian sebagai penguatan terhadap kegiatan yang sudah tersedia. Keberagaman jenjang pendidikan menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan. Peserta taman kanak-kanak memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda dengan peserta sekolah dasar kelas lima. Oleh karena itu, mahasiswa menggunakan variasi metode berupa penjelasan sederhana, praktik, tanya jawab, permainan edukatif, demonstrasi, kegiatan kelompok, dan aktivitas kreatif.

Kolaborasi antara tiga mahasiswa dari instansi pengirim dengan dua mahasiswa dari Bandung juga menjadi strategi penguatan sumber daya manusia. Pembagian peran memungkinkan pendampingan peserta dilakukan dengan lebih fleksibel. Kendala jarak yang dialami seorang peserta ditangani melalui penerimaan terhadap mekanisme pembelajaran daring yang telah dijalankan. Kondisi tersebut tidak dipandang sebagai kegagalan peserta

untuk mengikuti kegiatan, melainkan sebagai bagian dari realitas akses pendidikan yang membutuhkan adaptasi.

Kegiatan akademik mengikuti Kurikulum Merdeka yang digunakan SB Broga. Pembelajaran pagi meliputi Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan materi keagamaan. Mahasiswa berperan dalam mendampingi proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan, membantu peserta memahami tugas, memberikan contoh, dan menciptakan aktivitas yang lebih interaktif. Pendampingan dilakukan dengan mempertimbangkan karakter peserta. Anak usia taman kanak-kanak diberikan stimulus yang lebih sederhana dan konkret, sedangkan anak sekolah dasar diarahkan untuk memahami materi melalui kegiatan yang lebih terstruktur. Shalat dhuha menjadi bagian dari rutinitas kegiatan. Pembiasaan ini berfungsi mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam aktivitas pendidikan harian. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pembentukan kedisiplinan. Peserta belajar mempersiapkan diri, mengikuti rangkaian ibadah, dan menjaga keteraturan kegiatan. Pembiasaan doa harian menjadi salah satu program yang secara khusus dikembangkan mahasiswa. Sebelum pelaksanaan KKN, doa-doa harian belum menjadi bagian dari sistem setoran rutin sebelum pembelajaran. Mahasiswa kemudian mengembangkan kegiatan setoran pada pagi hari.

Materi doa mencakup doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa keluar rumah, doa masuk kamar mandi, doa masuk rumah, doa sebelum tidur, dan doa sesudah tidur. Pemilihan materi didasarkan pada kedekatan doa dengan kehidupan anak. Anak diharapkan dapat menghubungkan doa dengan aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Proses setoran dilakukan dengan pendekatan bertahap. Mahasiswa memberikan contoh bacaan, peserta mengikuti, kemudian peserta diberikan kesempatan melakukan setoran secara individual maupun bersama.

Program tersebut menjadi bentuk pendidikan karakter berbasis pembiasaan. Penguatan tidak dilakukan melalui ceramah semata, tetapi melalui pengulangan perilaku dalam rutinitas. Setelah kegiatan pembelajaran dan waktu istirahat siang, peserta mengikuti aktivitas keagamaan termasuk praktik wudhu dan shalat. Praktik dilakukan untuk memperkuat keterampilan ibadah. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara, tetapi memperoleh pengalaman melakukan gerakan secara langsung. Mahasiswa memberikan contoh dan melakukan koreksi secara persuasif ketika ditemukan kekeliruan.

Program budaya menjadi bagian penting dari pengabdian. Peserta dikenalkan dengan lagu daerah, lagu nasional, tarian tradisional, serta karya budaya seperti anyaman. Lagu daerah digunakan untuk mengenalkan

keragaman wilayah Indonesia. Lagu nasional digunakan sebagai sarana mengenalkan simbol dan ekspresi kebangsaan. Tarian tradisional dikenalkan melalui praktik gerak. Anak tidak hanya memperoleh informasi mengenai nama tarian, tetapi berinteraksi secara langsung dengan unsur budaya tersebut.

Karya anyaman digunakan untuk memperkenalkan budaya material Indonesia. Melalui aktivitas tersebut, peserta memahami bahwa kebudayaan Indonesia juga diwujudkan dalam keterampilan tangan dan produk masyarakat. Pendekatan pengalaman langsung dipilih agar kegiatan budaya tidak berubah menjadi hafalan. Anak diberi kesempatan untuk mencoba, bertanya, mengamati, dan berkreasi.

Kegiatan KKN dilaksanakan oleh tiga mahasiswa dari instansi pengirim yang ditempatkan di Malaysia selama dua puluh tujuh hari. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan dua mahasiswa dari Bandung. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian internasional dapat menjadi ruang pertukaran pengalaman antarmahasiswa. Setiap mahasiswa membawa kemampuan dan pengalaman yang kemudian dikombinasikan untuk mendukung kebutuhan peserta.

Mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai pendamping, fasilitator, pengelola kegiatan, pengamat perkembangan peserta, dan evaluator program. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sejak pagi sampai sore memberikan pengalaman yang lebih komprehensif. Mahasiswa dapat melihat peserta tidak hanya ketika menerima materi pelajaran, tetapi juga ketika berinteraksi, makan, beristirahat, melaksanakan ibadah, dan mengikuti kegiatan budaya. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dari pembelajaran mahasiswa karena mereka berhadapan dengan realitas pendidikan anak Indonesia dalam konteks lintas negara.

(Purnama et al., 2025) menempatkan KKN Internasional sebagai ruang sinergi pendidikan dan budaya di Malaysia. Sementara itu, (Idham, 2024) menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sanggar belajar. Kedua perspektif tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberadaan mahasiswa dapat diarahkan untuk mendukung kualitas kegiatan belajar sekaligus memperluas pengalaman pendidikan peserta.

Pelaksanaan KKN Internasional di SB Broga memberikan dukungan terhadap proses pendidikan bagi anak-anak PMI melalui pendampingan akademik dan nonakademik. Sebanyak sembilan belas peserta didik mengikuti kegiatan dengan jenjang mulai dari TK hingga kelas V SD. Terdapat seorang peserta yang mengikuti pembelajaran secara daring karena terkendala jarak. Selama dua puluh tujuh hari, mahasiswa mendampingi pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, meliputi Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama, dan Bahasa

Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan sanggar sebagai ruang yang membantu menjaga keberlanjutan pendidikan anak PMI. Hal ini relevan dengan (Dewi, 2018), (Rahmah et al., 2025) yang membahas berbagai persoalan akses dan pemenuhan pendidikan anak PMI di Malaysia.

Pengabdian juga diarahkan pada penguatan pendidikan keagamaan melalui pembiasaan doa harian. Mahasiswa menerapkan kegiatan setoran doa sebelum pembelajaran pagi, meliputi doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa masuk rumah, doa masuk kamar mandi, serta doa sebelum dan sesudah tidur. Sebelumnya, doa-doa tersebut belum menjadi bagian dari kegiatan setoran rutin. Selain itu, peserta mengikuti praktik wudhu dan shalat sehingga pembelajaran agama tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung. Kegiatan ini sejalan dengan (Syahrizal et al., 2025) serta (Akbar et al., 2025), yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan agama dalam pendampingan anak Indonesia di Malaysia.

Penguatan identitas budaya dilakukan melalui kegiatan pengenalan lagu daerah, lagu nasional, tarian tradisional, dan karya budaya seperti anyaman. Peserta dilibatkan secara langsung agar pengenalan budaya tidak hanya berbentuk pengetahuan, tetapi juga menjadi pengalaman belajar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal keragaman budaya Indonesia sekaligus membangun kedekatan dengan identitas kebangsaannya. Pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan (Akbar et al., 2025) yang menempatkan budaya dan nasionalisme sebagai bagian penting dalam pendidikan anak PMI.

Rangkaian kegiatan tersebut juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kedisiplinan dibangun melalui jadwal kegiatan yang teratur, sedangkan tanggung jawab dan kerja sama dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran dan kegiatan kelompok. Pembiasaan doa, praktik ibadah, serta kegiatan budaya menjadi bagian dari proses pembentukan kebiasaan positif. Temuan ini sejalan dengan (Hidayat et al., 2025) mengenai penguatan pendidikan karakter dan (Fadhilah et al., 2025) mengenai karakter religius serta cinta tanah air pada anak PMI. (Wibowo et al., 2026) juga menunjukkan pentingnya lingkungan sanggar dalam mendukung pembentukan akhlak anak PMI.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa. Tiga mahasiswa dari instansi pengirim melaksanakan KKN selama dua puluh tujuh hari dan berkolaborasi dengan dua mahasiswa dari Bandung. Kolaborasi tersebut mendukung pembagian tugas serta pertukaran gagasan dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta dengan jenjang yang beragam. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyesuaikan metode pembelajaran, berkomunikasi dengan mitra, mengelola kegiatan, dan

memahami kebutuhan peserta. Kondisi tersebut memperkuat fungsi KKN Internasional sebagai pembelajaran berbasis pengalaman, sebagaimana relevan dengan kajian (Ahmad et al., 2023)(Purnama et al., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, praktik langsung, dan refleksi mahasiswa. Evaluasi diarahkan pada keterlibatan peserta dalam pembelajaran, kemampuan mengikuti setoran doa, praktik wudhu dan shalat, serta partisipasi dalam kegiatan budaya. Evaluasi juga memperhatikan kondisi peserta yang mengikuti pembelajaran secara daring karena kendala jarak. Karena kegiatan tidak menggunakan desain eksperimen maupun pre-test dan post-test terstandar, hasil tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan. Secara umum, kegiatan memberikan tambahan dukungan terhadap proses pendidikan, pembiasaan keagamaan, pengenalan budaya, dan pembentukan karakter anak di SB Broga. Temuan ini sejalan dengan (Nurrahman & Triwahyuni, 2024)(Novia, 2023)(Damayanti et al., 2023) mengenai pentingnya dukungan terhadap akses pendidikan anak PMI di Malaysia.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Setoran dan Shalat



Gambar 2. Bukti Karya Seni Peserta Didik.



Gambar 3. Kegiatan PENSI Keberagaman Budaya Indonesia.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian

Indikator Capaian	Sebelum Program	Sesudah Program
Pembiasaan doa harian	Doa harian belum dilakukan melalui kegiatan setoran rutin	Peserta mengikuti setoran doa harian sebelum pembelajaran dimulai

Praktik wudhu dan shalat	Pembelajaran ibadah lebih banyak dilakukan melalui materi	Peserta mengikuti praktik gerakan dan tata cara shalat secara langsung
Cinta tanah air	Nilai cinta tanah air belum banyak dikembangkan melalui aktivitas praktik	Peserta memperoleh pengalaman mengenal budaya, lagu nasional, dan keberagaman Indonesia

Data pada Tabel 1. Menunjukkan Hasil dari capaian program pengabdian pada SB Broga Malaysia

Untuk menghindari manipulasi data, hasil kuantitatif sebaiknya dimasukkan setelah seluruh instrumen pengukuran selesai dianalisis. Apabila tersedia skor sebelum dan sesudah program, perubahan dapat dihitung dengan membandingkan nilai awal dan nilai akhir. Secara kualitatif, perubahan dapat dilihat dari pola interaksi peserta. Anak yang pada awal kegiatan cenderung pasif dapat menunjukkan peningkatan keberanian setelah memperoleh ruang untuk berdiskusi dan tampil. Perubahan lain dapat terlihat melalui kesediaan bekerja sama, bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas.

Dari sisi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan memberikan pengalaman praktis dalam merancang pembelajaran pada konteks lintas budaya. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan mengajar, tetapi juga belajar melakukan observasi, komunikasi dengan mitra, manajemen kelas, pengembangan media, dokumentasi, dan refleksi program.

Hal tersebut menunjukkan bahwa KKN Internasional memiliki dimensi pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus pemberdayaan bagi masyarakat. Keduanya dapat berjalan secara simultan apabila mahasiswa ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra diberikan ruang untuk berpartisipasi.

KESIMPULAN

Pengabdian mahasiswa KKN Internasional di SB Broga menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan bagi anak PMI dapat dikembangkan melalui pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan pengenalan budaya Indonesia.

Kegiatan dilaksanakan selama dua puluh tujuh hari dengan melibatkan tiga mahasiswa dari instansi pengirim dan dua mahasiswa dari Bandung. Sasaran kegiatan berjumlah sembilan belas anak dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar kelas lima. Seorang peserta mengikuti pembelajaran secara daring karena hambatan jarak. Program pengabdian terintegrasi dengan kegiatan pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Pendampingan dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran, shalat dhuha, sarapan bersama, praktik wudhu dan shalat, serta kegiatan setelah istirahat siang.

Program pembiasaan doa harian menjadi salah satu bentuk kontribusi khusus mahasiswa. Doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa masuk kamar mandi, doa masuk rumah, serta doa sebelum dan sesudah tidur diperkenalkan melalui sistem setoran pada pagi hari sebelum pembelajaran. Program pengenalan budaya Indonesia memberikan pengalaman kepada peserta melalui lagu daerah, lagu nasional, tarian tradisional, dan karya budaya seperti anyaman. Kegiatan tersebut menjadi ruang untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia sekaligus menjaga keterhubungan peserta dengan identitas budaya Indonesia.

Dari perspektif mitra, kehadiran mahasiswa memberikan tambahan pendamping dalam kegiatan pendidikan dan memperkaya variasi aktivitas pembelajaran. Bagi peserta, kegiatan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Bagi mahasiswa, pengabdian memberikan pengalaman langsung mengenai pendidikan komunitas Indonesia di luar negeri.

Pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada keberlanjutan. Program pembiasaan doa dapat dilanjutkan oleh pengelola sanggar dengan sistem pemantauan sederhana. Program budaya juga dapat

dikembangkan menjadi agenda berkala yang melibatkan keluarga dan komunitas Indonesia di sekitar SB Broga. Pengabdian berikutnya juga disarankan mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur sehingga perkembangan kemampuan akademik, keagamaan, karakter, dan literasi budaya peserta dapat terdokumentasi secara lebih terukur tanpa menghilangkan pendekatan partisipatif yang menjadi karakter pendidikan di sanggar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan, Dosen Pembimbing Lapangan dan jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan KKN Internasional sehingga kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan di lingkungan komunitas pendidikan Indonesia di Malaysia. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga besar SB Broga, Malaysia, yang telah menerima mahasiswa dengan penuh keterbukaan serta memberikan ruang untuk belajar, berinteraksi, dan melaksanakan program pendidikan bersama anak-anak PMI.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada para orang tua dan wali peserta didik yang telah memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan. Kepercayaan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh teman-teman mahasiswa KKN Internasional yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi kegiatan. Berbagai proses yang dilalui selama pengabdian menjadi pengalaman akademik dan kemanusiaan yang berharga bagi seluruh tim.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. K. H., No, D., Pagesangan, K., Mataram, K., Mataram, Program, P., Internasional, K., diberikan di semua sekolah, Kuala, I., Cabang, L.-M., Belajar, S., Penchala, S., Farfan, M., Hidayat, R., Hadi, A., & Kkn, N.

- M. (2023). Pelaksanaan Program Kkn Internasional Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia Cabang Sanggar Belajar Sungai Penchala. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:277831244>
- Akbar, M. R., Rahmawati, F. E., Izzet, A., Anza, B., Muhlisah, A., Rahmadian, M. R., Fauziah, D., Hakim, A. M., & Amalia, H. (2025). Pengajaran Al-Qur'an dan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di Sarawak, Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:282677403>
- Damayanti, C., Dewi, U. N. M., & Permatasari, D. G. (2023). DIPLOMASI PENDIDIKAN SABAH BRIDGE DALAM MEMENUHI HAK PENDIDIKAN BAGI ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SABAH, MALAYSIA. *Indonesian Journal of International Relations*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268233983>
- Dewi, U. N. M. (2018). *PERMASALAHAN DAN SOLUSI HAK PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA STUDI KASUS DI NEGERI JOHOR DAN NEGERI PAHANG, MALAYSIA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216976645>
- Fadhilah, M. N., Suwantoro, S., Rasidi, R., Wahyuni, N. S., Basyra, W., Paramita, R., Siswanto, S., Fawaid, A., Maghfiroh, M., & Usman, J. (2025). Penguatan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Ampang Selangor Malaysia. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280210443>
- Hafiatna, B. G. M., Sa'diyah, L., Apriliani, D., Putra, S. M., & Azizah, S. N. (2024). PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI PENINGKATAN NILAI NASIONALISME PADA ANAK PEKERJA MIGRAM INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275329161>
- Hidayat, O. T., Sumardjoko, B., Athiyyah, Z. W., & Ilma, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280275182>
- Idham. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANGGAR BELAJAR KUBU GAJAH DI DUSUN SUNGAI BULOH MALAYSIA. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274492457>
- Novia, H. (2023). Dinamika Diplomasi Indonesia Terkait Pemenuhan Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281238818>

- Nurrahman, D., & Triwahyuni, D. (2024). Upaya Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Dasar Anak Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Sanggar Bimbingan. *Global Political Studies Journal*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275626905>
- Purnama, A., Lubis, H. S. H., Rini, F. S., Muslih, M. K., & Harris, J. I. (2025). KKN INTERNASIONAL UNIDA GONTOR: SINERGI PENDIDIKAN DAN BUDAYA DI MALAYSIA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278227058>
- Rahmah, S., Fazya, S. U., & Adiwijaya, M. K. N. (2025). PEMENUHAN HAK ANAK PARA PEKERJA IMIGRAN: STUDI KASUS ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *Jurnal Legal Reasoning*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:282079008>
- Syahrizal, S., Zr, S., Albanjari, S. H., & Handayani, R. S. (2025). PERAN KULIAH KERJA NYATA INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DAN LITERASI ANAK MIGRAN ICC AL ANSHAR BAHAU MALAYSIA. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:287897247>
- Udhwalalita, A. A., & Hakim, M. F. (2023). PEMENUHAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK PMI DI MALAYSIA OLEH PUSAT PENDIDIKAN WARGA NEGERA INDONESIA. *SIYAR Journal*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265481981>
- Wibowo, K. A. A., Zr, S., Pasa, F. N., & Lubis, Y. A. (2026). Peran Sanggar Belajar dan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Pekerja Migran Malaysia. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:284958026>